

# Pengaruh *Self Esteem* terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN di Bandung

Bianca Tasya Rahmaniari, Dewi Sartika

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

bianca19tasya@gmail.com

**Abstract**—The number of unemployment has increased by 28,350 people in West Java Province in the recent year, indicating that unemployment is quite a serious problem. In 2017 until 2020, the highest rate of unemployment is among the SMK graduates (11,30%) who are supposedly work ready. The causes of unemployment are made up of external factors, such as scarce job opportunity, as well as internal factors, including students' lack of work readiness influenced by their self esteem. The aim of this research is to examine the effect of self esteem on senior year students' work readiness in public vocational school in Bandung. This research is conducted using a combination of causality method and quantitative approach. The samples of 395 students of SMKN 14 were chosen using cluster random sampling technique. Self esteem is measured using questionnaire. The questionnaire is constructed by Hasna and Anugerah (2017) based on the Coopersmith theory and work readiness measurement constructed by Dewi Sartika (2003) based on the Super theory. Simple regression testing technique is used to analyze the data. The result shows that self esteem significantly affects students' work readiness with a significance rate of  $0.000 < 0.05$ . The higher the self esteem, the higher the students' work readiness.

**Keywords**—*Work Readiness, Unemployment, Self Esteem*

**Abstrak**—Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius karena dalam setahun terakhir hingga tahun 2020 ini angka pengangguran bertambah 28,35 ribu orang di Jawa Barat. Sejak tahun 2017 sampai 2020 tingkat pengangguran paling tinggi terjadi pada lulusan SMK sebesar 11,30%, dimana seharusnya setelah lulus siswa SMK harus sudah siap bekerja. Selain karena faktor eksternal yaitu minimnya lapangan pekerjaan, pengangguran juga diakibatkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kematangan karier dimana kurangnya kematangan karier dapat dipengaruhi oleh *self esteem*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Esteem* terhadap Kematangan Karier pada siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 395 siswa dari 14 SMKN yang terpilih berdasarkan teknik *Cluster Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur *Self Esteem* yang dikonstruksi oleh Hasna dan Anugerah (2017) berdasarkan teori Coopersmith dan alat ukur Kematangan Karier yang dikonstruksi oleh Dewi Sartika (2003) berdasarkan teori Super. Analisis data menggunakan teknik Uji Regresi Sederhana. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* terhadap kematangan karier yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula kematangan kariernya.

**Kata Kunci**—*Kematangan Karier, Pengangguran, Self Esteem*

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya bekerja pada bidang tertentu sehingga pemerintah mengadakan pendidikan menengah kejuruan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu agar lebih siap menghadapi dunia pekerjaan (Hasna & Anugerah, 2017). Jika ditinjau dari tujuan khususnya, SMK bertujuan untuk mampu mempersiapkan siswanya agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun tidak, memberikan bekal pada peserta didiknya agar mampu memilih dan mengembangkan karier yang sesuai bidangnya juga memberikan peserta didik ilmu pengetahuan mengenai teknologi agar mampu mengembangkan diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Wedan, 2016). Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya meskipun terjadi penurunan dibandingkan dua tahun lalu Tingkat Pengangguran Tertinggi (TPT) di Indonesia maupun di Jawa Barat (Gambar 1.1) tahun ini masih diduduki oleh lulusan SMK. Tingkat pengangguran lulusan SMK di Jawa Barat sebesar 11.30%, lulusan Diploma sebesar 10.95%, lulusan SMP sebesar 9.34%, lulusan SMA sebesar 8.91%, kemudian lulusan Universitas sebesar 6.20% dan lulusan SD sebesar 4.97%. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) penyumbang pengangguran terbanyak di Kota Bandung didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebanyak 24.220 orang (Batee, 2019).

Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti minimnya lapangan pekerjaan (Purba, 2019) juga dapat disebabkan karena faktor internal. Faktor internal ini berdasarkan hasil penelitian Greenbank et al., (dalam Rahmi & Puspasari, 2017) dan Tjalla et al., (2015) meliputi lemahnya persiapan dan perencanaan karier siswa serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai bagaimana membuat keputusan karier dan siswa masih belum bisa dalam memilih pekerjaan yang dicita-citakannya. Hal ini terkait dengan kurangnya kematangan karier yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kematangan karier merupakan kemampuan seseorang mengatasi tugas-tugas perkembangan karier serta kesiapan memilih karier yang tepat dan sesuai dengan tingkat

perkembangan usianya (Hasna & Anugerah, 2017). Menurut Super (Hasna & Anugerah, 2017) salah satu faktor penting yang mempengaruhi kematangan karier siswa adalah harga diri atau *self esteem*, karena individu dengan harga diri yang tinggi akan mampu mengevaluasi kemampuannya dengan karier yang diinginkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasna dan Anugerah menunjukkan adanya hubungan antara variabel *self esteem* dengan kematangan karier pada kategori sedang. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Afriyati (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan variabel *self esteem* dengan kematangan arah perencanaan karier pada kategori rendah.

Selain itu, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karier. Oleh karena hal itu peneliti ingin melihat seberapa besar Pengaruh *Self Esteem* terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMKN di Bandung.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Coopersmith (1967) *self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu yang berhubungan dengan kebiasaan memandang dirinya sendiri mengenai sikap penerimaan dan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, kepentingan, keberhasilan dan keberhargaan dirinya. Lebih ringkasnya *self-esteem* adalah *personal judgement* yang berkaitan dengan perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Ada empat aspek yang terkandung dalam *self-esteem* menurut Coopersmith (1967), yaitu:

1. *Power* yaitu kemampuan mengatur serta mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
2. *Significance* yaitu adanya perhatian yang diterima individu dari orang lain.
3. *Virtue* yaitu kepatuhan dalam mengikuti standar moral dan etika.
4. *Competence* yaitu berhasil mengikuti tuntutan prestasi. Berdasarkan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas baik dari level yang tinggi ke rendah dan di usia yang berbeda.

Ada dua macam kategori *self esteem* menurut Coopersmith (1967) diantaranya, yaitu:

1. Kategori *Self Esteem* Tinggi  
Pada kategori ini individu memiliki *self-image* positif serta puas dengan kemampuan yang dimiliki, dengan adanya penerimaan dan penghargaan diri yang positif ini akan memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus yang datang dari lingkungan sosial.
2. Kategori *Self Esteem* Rendah  
Pada kategori ini individu kurang percaya diri dalam menilai kemampuan di dalam dirinya. Adanya penghargaan diri yang rendah ini membuat individu tidak mampu untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Mereka merupakan individu yang merasa tidak

yakin mampu dalam menghadapi sesuatu yang menuntut kemampuannya sehingga individu akan lebih dependen, pasif, pesimis dan tidak mau berpartisipasi dalam lingkungan.

Kematangan karir menurut Super (Sharf, 2010) yaitu menunjukkan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir. Secara operasional didefinisikan sebagai sejauh mana individu telah menyelesaikan tugas-tugas pengembangan karier sesuai tahapan usianya. Kematangan karir mencakup perencanaan karir dan eksplorasi karir juga kesiapan kognitif individu yang mencakup kemampuan pengambilan keputusan dan wawasan yang dimiliki mengenai dunia kerja. Super (Sharf, 2010) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan perilaku seseorang dalam mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan karir yang sesuai dengan usia dalam tahap perkembangan karirnya.

Usia pada tahun terakhir sekolah menengah ini berada pada fase eksplorasi dimana pada tahap ini individu harus sudah melakukan pencarian mengenai karir yang sesuai dengan dirinya, sudah mampu merencanakan masa depan dengan menggunakan pengalaman atau informasi yang sudah didapat dari diri sendiri, orang lain maupun dari lingkungannya serta individu sudah mulai mengenali dirinya sendiri melalui minat dan kemampuannya sehingga nantinya dapat memutuskan pilihan karir dari berbagai alternatif pekerjaannya (Sharf, 2010).

Menurut Super (Sharf, 2010) kematangan karir dapat diukur berdasarkan aspek berikut:

- a. Perencanaan Karir (*Career Planning*)  
Aspek perencanaan karir mengukur seberapa banyak pemikiran individu pada berbagai aktivitas mencari informasi dan seberapa banyak mereka merasa mengetahui berbagai aspek pekerjaan. Beberapa kegiatan yang termasuk adalah belajar seputar informasi terkait karir, berbicara dengan orang dewasa atau orang yang lebih berpengalaman mengenai rencana-rencana karir, mengikuti berbagai kursus yang dapat membantu memutuskan suatu karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mencoba mengikuti pekerjaan "part time" atau paruh waktu dan mengikuti pelatihan atau pendidikan terkait dengan suatu pekerjaan.
- b. Eksplorasi Karir (*Career Exploration*)  
Konsep dasar dari aspek ini adalah keinginan untuk mengeksplorasi atau mencari informasi mengenai pekerjaan. Di dalam aspek eksplorasi karir ini mencakup keinginan individu untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada seperti orang tua, teman, guru, penasihat, buku dan film
- c. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)  
Konsep ini berkaitan dengan kemampuan individu menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat dan memutuskan rencana karir.
- d. Informasi Dunia Kerja (*World of Work Information*)  
Pengetahuan terhadap tugas-tugas penting dalam perkembangan seperti ketika orang lain belajar mengenai pekerjaan mereka dan pengetahuan terhadap

tugas pekerjaan pada beberapa pekerjaan yang dipilih dan perilaku bekerja

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karier pada siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan uji analisis regresi sederhana, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan pengujian asumsi klasik didapatkan hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bahwa variabel berdistribusi normal, variabel tidak mempunyai gejala heteroskedasitas atau variabel bersifat homogen dan variabel mempunyai hubungan yang linear.

Berikut hasil analisis pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung:

TABEL 1 HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	160.862	8,620		16.661	.000
Self Esteem	.816	.095	.654	8.625	.000

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Tabel koefisien pada hasil di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.625 > dari t tabel, dimana nilai t tabel didapatkan dari perhitungan *Microsoft Excell* sebesar 1.966 juga diperoleh tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Self Esteem* dengan Kematangan Karier pada siswa kelas XII SMKN di Bandung atau juga dapat diartikan apabila variabel *Self Esteem* meningkat maka akan meningkat juga variabel Kematangan Karier.

Berikut persamaan umum analisis regresi sederhana dari hasil di atas:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 160.862 + 0.816X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 160.862 yang artinya bahwa nilai konsisten variabel Kematangan Karier sebesar 160.862
2. Koefisien regresi X sebesar 0.816 yang artinya bahwa setiap penambahan nilai *self esteem* sebesar 1%, maka nilai kematangan karier bertambah sebesar 0.816. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa ada arah pengaruh variabel *self esteem* terhadap variabel kematangan karier

TABEL 2 KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.654 <sup>a</sup>	.428

a. Predictors: (Constant), Self Esteem

b. Dependent Variable: Kematangan Karier

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *self esteem* dengan kematangan karier. Dari uji regresi sederhana didapatkan nilai positif antar kedua variabel yang artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula kematangan kariernya, adapun pengaruh antara *self esteem* terhadap kematangan karier berada pada angka 0.428 atau artinya variabel *self esteem* memberikan pengaruh sebesar 42.8% terhadap kematangan karier. Apabila siswa memiliki *self esteem* yang tinggi maka ia dapat menilai sejauh mana dirinya pantas dalam sebuah pekerjaan, karena mereka sudah mengetahui kemampuan yang dimiliki serta memiliki *self image* yang positif (Coopersmith, 1967) siswa yang tidak mampu mengukur atau menilai kemampuan yang dimilikinya akan sulit bagi mereka untuk menentukan karier yang apa sesuai dengan dirinya di masa depan (Hasna & Anugerah, 2017). Mereka yang memiliki *self esteem* tinggi juga akan lebih aktif, produktif dan berinisiatif dalam berinteraksi dengan orang lain yang berada di sekitarnya guna untuk melakukan perencanaan karier dan mencari informasi mengenai karier, karena keaktifan mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada hal tersebut dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai suatu pekerjaan. Pengalaman dan pengetahuan tersebut juga dapat mereka gunakan untuk memutuskan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya. Holland (dalam Fauziah et al., 2019) mengindikasikan bahwa remaja dengan *self esteem* tinggi lebih memiliki konsep yang baik dalam ketertarikan pada sebuah karir dan baik dalam pengambilan keputusan karier daripada siswa dengan *self esteem* yang rendah. Terutama pada siswa sekolah menengah kejuruan yang sebelumnya sudah dibekali ilmu untuk persiapan masuk ke dunia kerja.

TABEL 3 *SELF ESTEEM* PADA SISWA KELAS XII SMKN DI KOTA BANDUNG

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	232	58.7%
Tinggi	163	41.3%
<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>

TABEL 4 KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS XII SMKN DI KOTA BANDUNG

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	296	74.9%

Tinggi	99	25.1%
<b>Total</b>	<b>395</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mayoritas siswa yang menjadi responden memiliki *self esteem* dan kematangan karier yang berada pada kategori rendah. Jika dikaitkan dengan teori menurut Coopersmith (1967) siswa yang berada pada kategori *self esteem* rendah berarti siswa kurang percaya diri mengenai kemampuan yang dimiliki sehingga menyebabkan siswa tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungannya. Individu dengan harga diri rendah tidak dapat memahami keadaan yang ada pada dirinya, ketika ia gagal dalam melakukan sesuatu maka ia akan memandang dirinya sebagai individu yang tak berharga, merasa bahwa hidupnya tidak bermakna serta menjadi putus asa (All Habsy, 2017). Farida et al., (2018) dalam penelitiannya menyebutkan *self esteem* yang rendah terjadi karena pada awalnya siswa sudah berpikir bahwa ia tidak mampu melakukan sesuatu sebaik orang lain, padahal *self esteem* merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan masa depan seseorang. Bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungannya serta bagaimana ia melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana ia menilai keberhargaan dirinya, siswa dengan *self esteem* yang rendah berarti ia tidak merasa puas atas kemampuan diri dan tidak menerima penghargaan positif dari lingkungan maka hal tersebut akan menumbuhkan perasaan tidak aman dalam diri siswa sehingga membuat siswa kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, perasaan tidak kompeten yang dimiliki seseorang ini seringkali mencegah mereka membuat perubahan dalam hidup mereka yang membantu mereka untuk tumbuh (Farida et al., 2018) sebab dari itu siswa akan lebih dependen, pasif, pesimis dan tidak mau berpartisipasi ke dalam lingkungan di sekitarnya (Coopersmith, 1967).

Maka hal tersebut akan mempengaruhi pada kematangan karier yang dimiliki siswa, dimana seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa siswa akan menjadi kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mereka belum mampu merencanakan kariernya, belum mampu mencari berbagai informasi mengenai karier dari lingkungan sekitarnya, belum memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mereka tidak dapat menggunakan pengalaman dan pengetahuan mengenai karier untuk memutuskan karier apa yang akan dipilihnya untuk masa depannya. Hasil penelitian terkait dengan kematangan karier ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK mempunyai kematangan karier yang rendah (Prahesty & Olievia, 2014 Tjalla et al., 2015).

Secara keseluruhan, pengaruh antara variabel *self esteem* terhadap kematangan karier yang cukup erat ini bisa disebabkan salah satunya oleh tinjauan teori yang digunakan. Berdasarkan teori salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kematangan karier yaitu harga diri atau *self esteem*, karena *self esteem* yang dimiliki individu

akan menilai sejauh mana dirinya pantas dalam sebuah pekerjaan dengan melihat perilaku yang telah dilakukan sendiri juga dipengaruhi oleh pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya serta dari sikap penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *self esteem* terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika *self esteem* siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung meningkat, maka akan meningkatnya juga kematangan karir mereka. Besarnya pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung adalah sebesar 42.8% sedangkan 57.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sebanyak 58.7% siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung memiliki *self esteem* yang termasuk ke dalam kategori rendah.
3. Sebanyak 74.9% siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung memiliki kematangan karir yang termasuk ke dalam kategori rendah.

#### V. SARAN

##### A. Saran Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih banyak ikut berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sosial seperti mengikuti organisasi atau kepanitiaan agar bisa lebih banyak *sharing* dan bertukar pendapat dengan orang lain serta mengikuti berbagai kegiatan yang membantu untuk mengetahui minat dan kemampuannya seperti mengikuti berbagai kursus serta untuk mencari berbagai informasi mengenai karier untuk kedepannya.

##### B. Saran Bagi Guru dan Sekolah

Saran bagi guru dan sekolah untuk membuat program layanan konseling kelompok guna untuk meningkatkan *self esteem* yang dimiliki siswa agar dapat saling memberikan dukungan dan penilaian positif antar siswa. Memberikan informasi karier yang berhubungan dengan jurusan yang sedang mereka jalani guna menambah pengetahuan siswa terhadap jurusannya.

##### C. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor lain dari faktor internal seperti intelegensi, bakat, minat, kepribadian dan nilai atau dari faktor eksternal seperti keluarga, latar belakang sosial ekonomi, teman sebaya dan lingkungan sekolah yang memungkinkan juga dapat mempengaruhi kematangan karier siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] All Habsy, B. (2017). Model Konseling Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21–35. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/p/article/view/2644>
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2020, Mei 05). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2020*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>
- [4] Batee, R. R. (2019, November 7). *Lulusan SMK dan PT Dominasi Pengangguran di Kota Bandung*. Retrieved from <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/?arsip=238605&judul=lulusan-smk-dan-pt-dominasi-pengangguran-di-kota-bandung>
- [5] Coopersmith. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco : W. H.Freeman.
- [6] Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2018). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- [7] Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (2019). Self-Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v4i1.5004>
- [8] Hasna, R. M., & Anugerah, I. U. (2017). *Harga Diri dan Kematangan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Self-Esteem and Career Maturity among Vocational School Students Rizka Hasna Marita, Umi Anugerah Izzati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. 8(1), 43–52
- [9] Prahesty, I. D & Olievia, P. M. (2013). Perbedaan Kematangan Karier Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Character*, 02(01).
- [10] Purba, D. O. (2019, Agustus 29). *Ridwan Kamil Beberkan Sejumlah Penyebab Lulusan SMK Banyak Nganggur*. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/29/22581081/ridwan-kamil-beberkan-sejumlah-penyebab-lulusan-smk-banyak-nganggur>
- [11] Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7949>.
- [12] Sartika, Dewi. (2003). Hubungan Antara Kematangan Karier dan *Self Esteem* pada Sarjana Baru UNISBA Angkatan Ke-3. *Thesis* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi : Universitas Padjajaran.
- [13] Sharf, R. S. (2010). *Applying Career Development Theory To Counseling Fifth Edition*. United States of America : Cengage Learning.
- [14] Tjalla, A., Herdi, ., & Kustandi, C. (2015). Green education-based model online career counseling “ACIS-Q” to enhance career maturity of vocational schools students. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2015.993>
- [15] Wedan, M. (2016, Oktober 12). *Silabus Sekolah Menengah Kejuruan*. Retrieved from <https://silabus.org/sekolah-menengah-kejuruan-smk-siap-kerja>